

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah nilai utama karakter pendidikan yang membantu siswa menjadi lebih tertib, memiliki rasa tanggung jawab, dan belajar mengikuti aturan dan mengendalikan diri (Annisa et al., 2023). Dalam berbagai konteks pendidikan, kedisiplinan dipandang sebagai aspek yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari kepribadian anak (Sinambela et al., 2023). Nilai disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berperan dalam membangun budaya positif serta membiasakan peserta didik untuk bertindak menjalankan setiap tugas dengan ketekunan serta kesadaran akan tanggung jawab yang melekat (Sahlan et al., 2021). Tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menuntut pendidikan untuk menguatkan kembali nilai kedisiplinan sejak dini, sehingga anak mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki kontrol diri, etos belajar, dan karakter yang kuat (Ilyas et al., 2025).

Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin adalah pola asuh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pola interaksi antara orang tua dan anak menjadi dasar dalam penanaman nilai, sikap, serta kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Vini et al., 2022). Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto., 2020) mengemukakan bahwa

pola asuh orang tua terdiri atas pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam membentuk perilaku anak. Penelitian (Ramadhanti et al., 2023) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang ditandai dengan kehangatan, komunikasi dua arah, serta pemberian batasan perilaku yang jelas berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin yang stabil pada anak. Sebaliknya, pola asuh permisif atau inkonsisten cenderung menghambat perkembangan regulasi diri sehingga anak kesulitan mengikuti aturan dan menunjukkan ketaatan dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, penelitian (Helmayana et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan anak di PAUD Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap pembentukan kedisiplinan anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin baik pula tingkat kedisiplinan anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji hubungan pola asuh dengan kedisiplinan tanpa mempertimbangkan faktor internal anak yang juga berpotensi berhubungan dengan karakter disiplin.

Selain pola asuh orang tua, religiusitas juga diduga memiliki hubungan dengan karakter disiplin santri. Religiusitas merupakan tingkat penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang tercermin dalam

keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta konsekuensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki kesadaran moral, tanggung jawab, dan kontrol diri yang lebih kuat karena perilakunya didasarkan pada nilai-nilai agama Glock & Strack dalam (Jumal Ahmad, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, religiusitas tidak hanya diukur dari kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga dari konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Goreta et al., 2021) dan (Jalwis, 2023) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada religiusitas sebagai satu-satunya faktor yang dikaji sehingga belum memberikan gambaran mengenai hubungan religiusitas bersama faktor keluarga terhadap karakter disiplin.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin atau hubungan religiusitas terhadap karakter disiplin secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut sebagai faktor yang dikaji secara bersamaan terhadap karakter disiplin, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan seperti TPQ dan MADDIN, masih relatif terbatas. Padahal pembentukan karakter disiplin santri diduga tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua, tetapi juga oleh tingkat religiusitas yang dimiliki santri.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai hubungan kedua faktor tersebut terhadap karakter disiplin santri.

Fenomena tersebut juga ditemukan di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ & MADDIN Darul Falah, mayoritas santri menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara konsisten, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan yang memadai. Namun demikian, masih terdapat 21 santri yang terlambat, mengalami kesulitan mempertahankan kedisiplinan, dan konsistensi belajarnya. Variasi perilaku disiplin ini muncul meskipun para santri berada pada lingkungan pendidikan dan aktivitas religius yang sama. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan keragaman pola asuh orang tua yang memiliki latar pekerjaan bervariasi serta tingkat religiusitas yang tidak seragam antarindividu.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji sejauh mana pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas berhubungan dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan santri, (2) mengetahui hubungan antara religiusitas dan kedisiplinan santri, serta (3) mengetahui pengaruh simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Secara teoretis, hasil penelitian

diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai religius. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru TPQ & MADDIN Darul Falah dan orang tua dalam merancang strategi pengasuhan dan pembelajaran yang dapat memperkuat kedisiplinan anak secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda (otoritatif, otoriter, permisif) diduga memengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
2. Tingkat religiusitas yang beragam berpotensi menimbulkan variasi dalam perilaku disiplin anak.
3. Belum diketahui secara ilmiah hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
4. Belum ada penelitian terdahulu di lingkungan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti yang secara simultan menelaah hubungan kedua variabel tersebut dengan kedisiplinan anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti pada santri usia 7-18 tahun.
2. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan religiusitas anak, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah karakter disiplin santri.
3. Aspek disiplin yang dikaji mengacu pada teori Hadisubrata, yaitu meliputi disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.
4. Penelitian ini bersifat korelasional, sehingga hanya mengukur hubungan antarvariabel, bukan pengaruh sebab-akibat.
5. Data dikumpulkan melalui angket yang difokuskan pada perilaku disiplin santri serta pola asuh orang tua dan religiusitas santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
2. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
3. Bagaimana hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
4. Adakah hubungan simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
- b. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin snatri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
- c. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
- d. Untuk mengetahui hubungan simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak, khususnya mengenai hubungan antara pola asuh, religiusitas, dan pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian dapat memperkuat kajian empiris tentang pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga

dan pendidikan agama nonformal dalam membentuk perilaku positif santri (Warsah et al., 2024).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa menjadi refleksi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kehangatan, serta menanamkan nilai religius santri yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru dan Pengelola TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui pendekatan religius dan kolaborasi dengan orang tua.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi dasar dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan faktor keluarga dan spiritualitas terhadap pembentukan karakter anak di lembaga pendidikan Islam lainnya.